

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah Luar Biasa Negeri 3 beralamat Jalan Yos Sudarso Gg.66 RT.32 Komplek Airmantan, Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70119 merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dengan menyediakan layanan pendidikan dan dinaungi oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan pada 16 Agustus 2021, pada awalnya adalah sekolah Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Septi Aryanti, S.Pd Kepala Sekolah SDLB Negeri 3 Banjarmasin sehubungan dengan sejarah berdirinya, dipaparkan sebagai berikut:

“Pertama kali ada SLB ini, bukan SLB namanya tapi YPLB, ada nya cuma SMP saja, dulu itu di prakasai oleh guru-guru yang ada di SLB Pelambuan. Setelah anak-anak lulus SD kemudian mau melanjutkan ke SMP, tidak ada sekolah yang bisa menampung anak-anak tersebut. Sehingga dari guru pelambuan tadi, membuat Yayasan dan mendirikan sekolah yang namanya SMP YPLB, dan setelah anak-anak lulus dari SMP, gak ada lagi SMA. Sehingga ada dibuka lagi sekolah SMA YPLB. Setelah berjalannya waktu karena SLB itu harus dibawah naungan dengan provinsi maka pada bulan Agustus 2021, Yayasan bernama YPLB ini berubah menjadi Negeri yaitu SLB Negeri 3 Banjarmasin yang dikelola oleh provinsi meliputi jenjang SDLB, SMPLB, SMALB. Guru yang mendirikan SLB itu bapak Jiyanto. Jadi, Kepala Sekolah jenjang SDLB Ibu Supriyati, Kepala Sekolah jenjang SMPLB bapak Jiyanto, dan Kepala Sekolah jenjang SMALB Ibu Sri Wahyuni, sebelum saya datang kesini bapak Jiyanto itu sudah pensiun, jadi

tiga kepala sekolah itu yang pernah dan ada satu plt.Kepala Sekolah yang namanya ibu Salmah”.¹

b. Visi, dan Misi SDLB Negeri 3 Banjarmasin

Visi: Menjadikan murid yang berakhlak, berkarakter, mandiri, dan terampil.

Misi:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Melaksanakan pembelajaran Imtaq yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran tepat waktu.
- 4) Melaksanakan pembinaan prestasi siswa.
- 5) Melaksanakan pendampingan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 6) Melaksanakan program akademik dan program khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi anak berkebutuhan khusus.²

c. Data Guru dan Siswa SDLB Negeri 3 Banjarmasin

Jumlah guru disekolah ini sebanyak 31 orang dengan latar belakang pendidikan guru S1 dan staf administrasi berjumlah 15 orang dengan rata-rata berstatus masih honorer. Untuk dapat memahaminya dengan jelas dapat dilihat data guru dan staf administrasi serta siswa pada tabel sebagai berikut:

¹Hasil wawancara dengan Ibu Septi Aryanti, S.Pd Kepala Sekolah, Rabu 1 Februari 2023.

² Dokumen Arsip Staf Administrasi SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Administrasi SLB Negeri 3 Banjarmasin

No.	NAMA / NIP	WALI KELAS	TUGAS TAMBAHAN
1.	Septi Aryanti, S.Pd NIP. 196709011989012002	-	Kepala Sekolah Bendahara BOS/BOP
2.	Aliansyah, S.Pd.I NUPTK.4246762665130133	Pendidikan Agama Islam	-
3.	Anindya Eka Putri, S.Pd NUPTK.5550772673130023	XIQ	-
4.	Anita, S.Pd NUPTK.4738763664220012	6B	-
5.	Aridy Riswanto, S.Pd NUPTK.7656772673130002	XC, XD	-
6.	Corri Bertmi M.N., S.Pd NUPTK.7654764665130122	4C	-
7.	Erlina NUPTK.5441764665130133	-	-
8.	Farida Aryani, S.Pd NUPTK.4138753656300013	5A	-
9.	Fatma Rosita, S.Pd	XID, XIIC	-
10.	Feri Irawan, S.Pd	1 ADHD, 1Q	-
11.	Fithri Aulia Azizah, S.Pd NUPTK.6945774675230022	VIIIB, VIIIB, IXB	-
12.	Habiburahman, S.Pd	1B	-
13.	Hamdiah, S.Pd NUPTK.2937769670130192	-	-
14.	Herawati, S.Pd NUPTK.6842757659220002	Ganda	-
15.	Ida Wuriyani NUPTK.6038760662220003	-	-
16.	Imaniar NUPTK.4554772678230002	VII Tidak fokus, VIIIQ, IXC	-
17.	Jannatur Rahmah, S.Pd NUPTK.2534764665130262	VIIIC, VIIIC	-
18.	M. Ridho Sobirin, S.Pd	PJOK	-
19.	Mardhatillah	-	-
20.	Mariana, S.Pd NUPTK.7753764664300002	2B, 3B, 4B	-
21.	Masdaliani, S.Pd	3C, 3C1, 6Q	-
22.	Meylani Astino Perdana	VIIIQ, IXC	-
23.	Miftahul Jannah, S.Pd NUPTK.9956759661300062	1 D, 3 D, 4 D, 5 D, 6 D	-

No.	NAMA / NIP	WALI KELAS	TUGAS TAMBAHAN
24.	Muhammad Zidan Ramadhan S.Pd	1 Tunagrahita, 2 Q	-
25.	Noorhaifa, S.Pd NUPTK.3543756657130113	XC1, XIIC1	-
26.	Norhidayah NUPTK.3940768669130052	3C, 5C, 6C	-
27.	Pipin Arpiana NUPTK.6952769670130042	1 ADHD, 1Q	-
28.	Rismayana, SE NUPTK.6454745648300012	5C	-
29.	Rizqi Ananda P., S.Pd	XIB, XIIB	-
30.	Rosana, S.Pd NUPTK.5858757659300022	XIIQ	-
31.	Ruly Alfansyah NUPTK.2147769670130183	-	-
32.	Sandra Raida Dewi	2B, 3B, 4B	-
33.	Setyani Oktavia, S.Pd	2C	-
34.	Sri Wahyuni, S.Pd NUPTK.3663774675130022	XB	-
35.	Sumarni NUPTK.3242753656300023	3Q, 4Q, 5Q, 6Q	-
36.	Widya Febrianti	2C	-
37.	Tri Dieni Utami, S.Pd	-	-
38.	Ahmad Ramadhani	-	Tenaga Administrasi Sekolah
39.	Asalya Purnama Sari	-	Tenaga Administrasi Sekolah
40.	Chuan Fahlevi	-	Petugas Keamanan
41.	Dwi Farma Rahayu	-	Tenaga Administrasi Sekolah
42.	Eka Wardanah	1Q	Terapis
43.	Elvin Habibie	-	Tenaga Administrasi Sekolah
44.	Iin Prihatini	-	Tenaga Administrasi Sekolah
45.	Lina	-	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>

No.	NAMA / NIP	WALI KELAS	TUGAS TAMBAHAN
46.	Lody Azwar	-	Tenaga Administrasi Sekolah
47.	M.Zairullah Atshar	-	Tukang Kebun
48.	Meta Kurnia Setyawan	-	Penjaga Sekolah
49.	Nur Aminah Suraya,S.Pd	-	Tenaga Perpustakaan
50.	Rahman Fadillah	-	Penjaga Sekolah
51.	Sari Andarwati NUPTK.8150773674230053	-	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber: Staf Administrasi Arsip SLB Negeri 3 Banjarmasin tahun 2023.

Tabel 4.2 Data Siswa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			Lk	Pr
1.	Hadiyah Jamili	5A		✓
2.	Muhammad Arkan Faaz Jikrillah		✓	
3.	Siti Aulia			✓
4.	Zulfi Hanifah		✓	
5.	Ahmad Habibi	1B	✓	
6.	Anjas Mulia		✓	
7.	Dhafitha Nizza Nur Azizah			✓
8.	M. Althaff Raffasya Alfarizky		✓	
9.	Muhammad Yogha Shaputra		✓	
10.	Alexandro L Talo	2B	✓	
11.	Muhammad Arifin		✓	
12.	Muhammad Dimas		✓	
13.	Mitha Nur Syafira	3B		✓
14.	Muhammad Nashih Ramadhan		✓	
15.	M. Luthfi Fattah Arsyad		✓	
16.	Muhammad Nabil		✓	
17.	Muhammad Syawal		✓	
18.	Ranida			✓
19.	M. Rizky Aditya	4B	✓	
20.	Rahma Adelia Putri			✓
21.	Suci Wahyuni			✓
22.	Farah Septiani Wahyudi	5B		✓

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			Lk	Pr
23.	Hanifah Rivana Nabiilah			✓
24.	Salsa Billa			✓
25.	Oktavia Dwi Anggraeni	6B		✓
26.	Akhmad Daffa Maulana	2C	✓	
27.	Akmad Muta'affif		✓	
28.	Muhammad Bagir		✓	
29.	Muhammad Ridho Hindriani		✓	
30.	Maria Fransiska Manek	2C		✓
31.	Raihanatul Jannah			✓
32.	Siti Aisyah			✓
33.	Siti Azkia			✓
34.	Syarifah Fatimah Azzahra			✓
35.	Muhammad Fazar	3C	✓	
36.	Aufa Nadhiroh	4C		✓
37.	Muhammad Gilang Ramadhan		✓	
38.	Muhammad Luthfi		✓	
39.	Valissa Amelia Zahra			✓
40.	Muhammad Akhir Sangaji Jaya	5C	✓	
41.	Nur Baiti			✓
42.	Budianor		✓	
43.	Putri Nur Alam			✓
44.	Rahmad Aditiya Putra		✓	
45.	Saidah Al Faliq		✓	
46.	Yasin Mubarak		✓	
47.	Ahmad Al Fijar Firdaus	6C	✓	
48.	Akhmad Ramadhan		✓	
49.	Anwar Aziz		✓	
50.	Dian Astuti			✓
51.	Saidatun Nafa Zahro		✓	
52.	Ibnu Rusdy	1C1	✓	
53.	Naura Fusvita Adzana			✓
54.	Miftahul Jennah			✓
55.	Raisya Jamilatul Fadni			✓
56.	Akhtar Gibran Sefarado	3C1	✓	

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			Lk	Pr
57.	M. Marvel	1D	✓	
58.	Rachel Khayla	5D		✓
59.	Razendra Putra Arifin		✓	
60.	Aditya Rahman	1Q	✓	
61.	Azkar		✓	
62.	Firda Nur Anisa			✓
63.	Muhammad Adrian		✓	
64.	Muhammad Miqdad		✓	
65.	Muhammad Rizwan Shadiqi		✓	
66.	Muhammad Wildan	1Q	✓	
67.	Muhammad Yusuf Husin		✓	
68.	Krisna Darmayoga	2Q	✓	
69.	Prada Aditya Permana		✓	
70.	Maya Salsabila	4Q		✓
71.	Muhammad Daffa Safaraz		✓	
72.	Muhammad Fajrin Ilman		✓	
73.	Muhammad Rayyan Luthfi		✓	
74.	Nur Rezky Azkia Putra			✓
75.	Aryede Illtizam Andrian	5Q	✓	
76.	Rifki Aditya		✓	
77.	Katrina	6Q		✓
78.	Muhammad Latief Abdillah		✓	
79.	Azura Hikmah	VIIB		✓
80.	M. Mostofa		✓	
81.	M. Parhan		✓	
82.	Siti Muzdalifah			✓
83.	Tiara Arum Apsari			✓
84.	Soufi Andriana	VIIIB		✓
85.	Agustinus Taek	VIIC	✓	
86.	Ignasio Oktafianus Nipa Siga		✓	
87.	Muhammad Ikhwan Rosadi		✓	
88.	Nor Meliyani Ulfa			✓
89.	Paridah			✓
90.	Rivalino Tri Wijaya		✓	
91.	Sarah Azizah		✓	
92.	Adha isra Maulana	VIIQ	✓	
93.	Bunga			✓

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			Lk	Pr
94.	Daffa Ahmadi		✓	
95.	Muhammad Febrian		✓	
96.	Muhamad Ikhsan Nafarin		✓	
97.	Rico Rastra Pratama		✓	
98.	Rizky Khabiby		✓	
99.	Said Syadikin		✓	
100.	Ilham Fitriyadi		✓	
101.	Akmal Zaky	VIIC1	✓	
102.	Chatarina Erika Kurniawati			✓
103.	Marshellyn Andriean Clarisa			✓
104.	Nurul Jannah	VIID		✓
105.	Gusti Khairil Anwar	VIIC	✓	
106.	Merlin Al Zahra			✓
107.	Muhammad Hilmi Rahman		✓	
108.	Muhammad Farrel Pramudya		✓	
109.	Muhammad Rizky		✓	
110.	Raya Al Adha			✓
111.	Sela Rahma Sari			
112.	Winy Desinta Wulandari			✓
113.	Yudha Wage Pamungkas		✓	
114.	Azmi Farhan		✓	
115.	Muhammad Hamdani	VIIIQ	✓	
116.	Abidzar Ghifari Ramadhoni	IXB	✓	
117.	Aldiansyah	IXC	✓	
118.	Edmond Karolus Radja		✓	
119.	Fajar Bimantara		✓	
120.	Muhammad Azkiya 'Athoillah		✓	
121.	Putri Nazwa			✓
122.	M. Aljami Razak	IXQ	✓	
123.	Jelita	XC		✓
124.	Muhammad Fauzan Rahmadi		✓	
125.	Rahman Ramadhani		✓	
126.	Sanjaya Putra Pratama Haerul		✓	
127.	St. Selvia			✓
128.	Faiz Abdul Aziz		✓	
129.	Muhammad Cahyo Akbar	XIIQ	✓	
130.	Ahmad Zein Habibie	XQ	✓	

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			Lk	Pr
131.	Ronaldo Joseph Tumangken		✓	
132.	Adisty Maulani	XC1		✓
133.	Muaffa Rizky Hakim		✓	
134.	Risti Dwi Nurrahmi			✓
135.	Shofia Indra Prasetyawati	XIIC1		✓
136.	Adi Putra Kusuma Atmaja	XB	✓	
137.	Adhelia Belva Clarina Yusuf	XIB		✓
138.	Alya Novita Fitri			✓
139.	Ibnu Sabil		✓	
140.	Yuhesttin Septia			✓
141.	Dhita Putri Rahmawati	XIIB		✓
142.	M. Yoga Febrian		✓	
143.	Muhammad Redo Satia	XIQ	✓	
144.	R. Riky Yusup	XIQ	✓	
145.	Rafly Irtanto		✓	
146.	Nurdin		✓	
147.	Apriannisa Aulia	XIIC		✓
148.	Diana			✓
149.	Deyao Ramadhani		✓	
150.	Muhammad Adittia Rahman		✓	
151.	Muhammad Taufik Hidayat		✓	
Total			94	57

Sumber: Staf Administrasi Arsip SLB Negeri 3 Banjarmasin tahun 2023.

d. Sarana dan Prasarana

Pada saat ini SLB Negeri 3 Banjarmasin telah memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SLB Negeri 3 Banjarmasin

No.	Nama	Keterangan	Panjang	Lebar
1.	1C		4	5
2.	1Q		4	5
3.	2B		4	5
4.	3Q		4	5
5.	4A		4	5
6.	4B		4	5
7.	4C		4	5
8.	4D		4	5

No.	Nama	Keterangan	Panjang	Lebar
9.	5C		4	5
10.	6B		4	5
11.	6C		4	5
12.	6C1		4	5
13.	6Q		4	5
14.	Kantor TU		6	3
15.	Kantor Guru		6	3
16.	Kantor Kepsek		6	3
17.	Kelas IX AUTIS		5	3
18.	Kelas IX B		5	3
19.	Kelas IX C1		5	3
20.	Kelas IX D		5	3
21.	Kelas VII B		5	4
22.	Kelas VII C		5	3
23.	Kelas VII D		5	3
24.	Kelas VIII Autis		5	3
25.	Kelas VIII B		5	3
26.	Kelas VIII C		5	3
27.	Kelas VIII C1		5	3
28.	Kelas VIII D		5	3
29.	Lab IPA	1	7	35
30.	Lab Komputer	1	7	3,5
31.	Ruang Aula		18	8
32.	Ruang Keterampilan		4	7
33.	Ruang Konseling		5	3
34.	Ruang Olahraga		2,5	1,5
35.	Ruang OSIS		5	3
36.	Ruang Perpustakaan	1	7	6
37.	Ruang UKS		5	3
38.	Ruang WC		3	1,5
39.	Ruang WC		6	3
40.	Rumah Dinas		8	6
41.	X B		4	5
42.	X D		4	5
43.	X Q		4	5
44.	XI B		4	5
45.	XI C		4	5
46.	XI C1		4	5
47.	XI Q		4	5
48.	XII B		4	5
49.	XII C1		4	5
50.	XII Q		4	5

Sumber: Staf Administrasi Arsip SLB Negeri 3 Banjarmasin tahun 2023.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra dan tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin. Peneliti menyajikan data dengan deskriptif kualitatif, sehingga analisis data lebih terfokus.

Setelah beberapa kali observasi di SDLB Negeri 3 Banjarmasin yang mana guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SDLB hanya satu orang yaitu Bapak Aliansyah, S.Pd.I., beliau lulusan Strata I program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari tahun 2012. Peneliti akan memaparkan beberapa data temuan penelitian sebagaimana dari fokus penelitian sebagai berikut:

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Tunanetra dan Tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin

Pada tanggal 30 Januari 2023 peneliti melakukan observasi atau bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri 3 Banjarmasin, dari observasi tersebut diketahui bahwa jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I. yaitu pada kelas tunanetra hari Rabu pukul 10.00 WITA sampai pukul 11.00 WITA. Adapun pada kelas tunarungu hari Kamis pukul 10.00 WITA sampai pukul 11.00 WITA.

Peneliti kemudian melakukan observasi lagi pada tanggal 1 dan 2 Februari 2023, maka diperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra dan tunarungu, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra
 - a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yakni tahap awal yang mendasar untuk memutuskan apa, bagaimana, dan kapan melakukan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan yang optimal. Maka dari itu, awal melakukan pembelajaran harus ada sebuah perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang efektif proses pembelajaran akan memperoleh tingkat keefektifan yang maksimal.

Perencanaan pembelajaran merupakan perbuatan konkret dari persiapan yang telah dibuat sebelumnya meliputi persiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Aliansyah, S.Pd.I. yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 1 Februari 2023. Beliau mengungkapkan:

“Untuk saat ini kurikulumnya K13, cuma menyesuaikan atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap tahun pasti ada karena itu acuannya, terus kita RPP nya itu, mungkin kita olah satu tapi masuknya bisa dua atau tiga kali, karena itu anaknya gak semuanya tercapai dalam pembelajaran. Maksudnya gini kalau kita meolah satu RPP, dan kita satu kali masuk itu misalnya dihabiskan dalam satu kali pertemuan nah itu jarang, karenakan anaknya ada yang mampu, ada yang belum, jadi tetap disitu aja, tidak naik keberikutnya.”³

Jadi di SDLB Negeri 3 Banjarmasin menerapkan kurikulum 2013, untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sama saja dengan RPP untuk siswa normal akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan guru melakukan modifikasi yaitu cara penyampaian menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tunanetra dan tunarungu. Adapun dapat dipahami juga dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran memang beliau membuat

³ Wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, 01/02/2023.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi beliau tidak membuat RPP tersebut setiap kali pertemuan pembelajaran, namun guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan RPP bisa untuk beberapa kali pertemuan pembelajaran dalam mengajarkan satu materi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan observasi pada 1 Februari 2023, pada kegiatan awal belajar guru mengawali dengan memberi ucapan salam kepada siswa tunanetra dan melaksanakan doa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah doa selesai guru menyapa siswa dengan menanyakan yang tidak hadir, adapun siswa yang hadir saat itu hanya dua orang siswa tunanetra, maka guru lebih mudah untuk menguasai kelas dan mengontrol siswa tunanetra. Peneliti mengamati saat guru masuk kelas tunanetra, siswa tunanetra tidak mengeluarkan alat tulis meskipun telah diminta guru untuk membuka alat tulis, dikarenakan siswa tunanetra kesulitan untuk melihat maka guru memakluminya, walaupun begitu siswa tunanetra duduk dikursinya dengan rapi. Kemudian guru melakukan apersepsi, dengan memberikan pertanyaan ada berbagai macam respon siswa tunanetra saat guru melakukan apersepsi. Namun, salah satu siswa ada yang sibuk dengan kegiatannya dan ada yang memperhatikan namun saat ditanya diam saja. Kemudian guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa tunanetra dapat mengingat kembali. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar dan materi pembelajaran.⁴

⁴ Observasi di kelas 5A, 01/02/2023.

Materi pembelajaran ialah komponen terpenting yang ada pada proses belajar, karena materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yang tercantum di silabus itulah yang diupayakan guru Pendidikan Agama Islam untuk dikuasai oleh siswanya. Tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dalam pembelajaran di kelas tunanetra materi yang disampaikan ialah perilaku terpuji.⁵

Berdasarkan dokumentasi, pada RPP termuat kegiatan pendahuluan/awal sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam, dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar.
- (b) Guru menyapa dan mendata kehadiran siswa.
- (c) Guru menanyakan keadaan/kabar siswa.
- (d) Guru meminta semua siswa menyiapkan alat tulisnya.
- (e) Mengulang sepintas materi yang telah lalu yang berhubungan dengan sifat terpuji.
- (f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.⁶

Dengan demikian melalui hasil data observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa kegiatan awal/pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama, mendata kehadiran siswa, mengulang sepintas materi yang telah lalu yang berhubungan dengan sifat terpuji dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

⁵ Observasi di kelas 5A, 01/02/2023.

⁶ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

Berdasarkan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas tunanetra, guru Pendidikan Agama Islam hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dengan sumber belajar dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan menerapkan media audio sebagai penunjang pembelajaran.⁷ Berdasarkan dokumentasi dari RPP pada kegiatan inti tidak dicantumkan proses yang sistematis seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, tetapi dalam pelaksanaannya ada menerapkan seperti mengamati, menanya, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan dokumentasi, pada RPP termuat kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Guru menjelaskan (perilaku terpuji) percaya diri dan tanggung jawab.
- (b) Siswa diminta menyebutkan sifat terpuji (percaya diri dan tanggung jawab).
- (c) Siswa diminta menirukan contoh perilaku terpuji (percaya diri dan tanggung jawab).
- (d) Siswa diminta menuliskan perilaku-perilaku terpuji (percaya diri, tanggung jawab, sabar, memberi/shodaqoh dan lain-lain).⁸

Dengan demikian melalui hasil data observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra yaitu guru menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan (perilaku terpuji) percaya diri dan tanggung jawab, serta menerapkan metode tanya jawab untuk siswa diminta menyebutkan sifat terpuji.

⁷ Observasi di kelas 5A, 01/02/2023.

⁸ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

(3) Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah guru bersama siswa tunanetra membuat kesimpulan tentang perilaku terpuji (percaya diri dan tanggung jawab), selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa tunanetra untuk bertanya, meskipun siswa tunanetra tidak ada yang bertanya. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa *post test* atau tes lisan tentang materi perilaku terpuji. Setelah melakukan evaluasi tadi, waktu pembelajaran hampir berakhir, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada RPP termuat kegiatan penutup sebagai berikut:

- (a) Guru menyimpulkan perilaku terpuji (percaya diri dan tanggung jawab).
- (b) Memberikan kesempatan untuk bertanya kembali tentang apa yang sudah diajarkan.
- (c) Sebagai evaluasi dari yang telah diajarkan guru memberi latihan soal.
- (d) Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdoa.¹⁰

Dengan demikian melalui hasil data observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa kegiatan akhir/penutup yaitu guru bersama siswa tunanetra menyimpulkan perilaku terpuji disertai tanya jawab mengenai materi dan diakhiri dengan berdoa bersama. Namun, guru tidak ada menyampaikan kegiatan tidak lanjutnya atau materi selanjutnya.

⁹ Observasi di kelas 5A, 01/02/2023.

¹⁰ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan pertimbangan dalam penilaian atau komponen terakhir bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dengan pencapaian tujuan pada proses pembelajaran. Melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Aliansyah, S.Pd.I beliau mengungkapkan:

“Iya bertanya, tanya jawab seperti, percaya diri termasuk perbuatan? siswa menjawab terpuji. Kalau diakhir semester ulangan aja, sesuai dengan apa yang diajarkan, tes nya tergantung tes tertulis, kalaunya anak tunanetra ini soalnya dibacakan oleh gurunya tetap ada pilihannya, mungkin pilihannya a, b, c saja jadi anak nya itu menjawab.”¹¹

2) Pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunarungu

a) Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana perencanaan pembelajaran yang di buat guru dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra, guru Pendidikan Agama Islam juga membuat perencanaan dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunarungu, meskipun begitu guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga tidak setiap kali pertemuan, karena RPP pada siswa tunarungu juga dimodifikasi atau menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan begitu RPP bisa diterapkan untuk beberapa kali pertemuan pembelajaran dalam mengajarkan satu materi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan observasi pada 2 Februari 2023, pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pendahuluan/pembukaan dengan memberi salam

¹¹ Wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, 01/02/2023.

kepada siswa tunarungu, dan mengajak siswa tunarungu untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dengan isyarat mengangkat kedua tangan yang dipimpin langsung oleh guru. Setelah doa selesai guru menyapa dan melihat kepada siswa tunarungu untuk menanyakan siswa yang tidak hadir dengan mengoyangkan jari telunjuk kepada siswa tunarungu, adapun siswa yang hadir saat itu hanya dua orang siswa tunarungu, dengan demikian lebih memudahkan guru untuk mengontrol siswa tunarungu dan menguasai kelas. Kemudian guru menginstruksikan siswa tunarungu untuk menyediakan alat tulisnya, saat peneliti amati siswa tunarungu segera menyediakan alat tulis lengkap yang menunjukkan siswa siap untuk menyimak pembelajaran, setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, barulah guru memulai pembelajaran.

Berdasarkan observasi, guru Pendidikan Agama Islam tidak melakukan apersepsi saat mengajar siswa tunarungu dikarenakan guru sulit berkomunikasi dengan siswa tunarungu, tetapi guru langsung menyampaikan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Meskipun begitu ketika guru mengajar, siswa tunarungu sangat memperhatikan terhadap materi pembelajaran. Materi atau bahan pembelajaran di kelas tunarungu ialah beriman kepada malaikat.¹²

Berdasarkan dokumentasi, di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tercantum kegiatan awal/pendahuluan sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam, dan menganjurkan siswa berdoa pra belajar.
- (b) Guru menyapa dan mendata keberadaan siswa.
- (c) Guru meminta semua siswa menyiapkan alat tulisnya.

¹²Observasi di kelas 5B, 02/02/2023.

(d)Guru mengulang sepintas materi yang telah lalu yang berhubungan dengan beriman kepada malaikat Allah

(e)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.¹³

Dengan demikian melalui hasil data observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa kegiatan awal/pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunarungu yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama, mendata kehadiran siswa, menanya keadaan, menginstruksikan semua siswa menyiapkan alat tulisnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi tidak mengulang sepintas materi yang telah lalu.

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas tunarungu, sumber belajar yang diterapkan adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan hanya menerapkan metode oral. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencantumkan alat yang digunakan yaitu LCD. Namun, pada kenyataannya di dalam kelas tunarungu tidak tersedia alat LCD, meskipun begitu guru menggunakan media lain seperti papan tulis ataupun gambar tulisan nama-nama malaikat dan tugasnya sebagai penunjang pembelajaran.¹⁴

Guru menjelaskan materi beriman kepada malaikat dengan cara menuliskannya di papan tulis dengan menunjukkan gambar tulisan nama-nama malaikat beserta tugasnya dan meminta siswa tunarungu untuk mencatatnya dibuku masing-masing. Setelah siswa tunarungu menyelesaikan catatan materi

¹³ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

¹⁴Observasi di kelas 5B, 02/02/2023.

kurang lebih sekitar 35 menit, kemudian guru mengecek catatan siswa tunarungu, apabila terjadi kesalahan penulisan, guru langsung meminta siswa tunarungu memperhatikan dengan seksama.

Berdasarkan dokumentasi dari RPP pada kegiatan inti tidak mencantumkan proses yang sistematis seperti halnya mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, tetapi dalam pelaksanaannya ada menerapkan seperti mengamati, menanya, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan dokumentasi, pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tercantum kegiatan inti sebagai berikut:

- (a) Guru menayangkan video tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media laptop dan LCD.
- (b) Guru menjelaskan materi yang ditayangkan secara rinci.
- (c) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dan memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru.
- (d) Guru menuliskan nama-nama malaikat dengan tugasnya dipapan tulis.
- (e) Peserta didik menulis dibuku masing-masing materi yang guru tulis dipapan tulis.¹⁵

Dengan demikian melalui hasil data observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa adanya ketidak sesuaian antara RPP dan pembelajaran yang berlangsung di kelas, yang mana seharusnya menayangkan video tentang materi beriman kepada malaikat, guru hanya menuliskan materi beriman kepada malaikat

¹⁵Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

di papan tulis dengan menunjukkan gambar tulisan nama-nama malaikat berserta tugasnya di papan tulis.

(3)Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati kegiatan akhir/penutup pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan kesempatan siswa tunarungu untuk bertanya, meskipun siswa tunarungu tidak ada yang bertanya. Selanjutnya guru memberikan tugas soal menjodohkan di papan tulis dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai mengerjakan, guru mengoreksi hasil jawaban dari soal tersebut. Waktu pembelajaran hampir berakhir, maka guru mengajak siswa tunarungu untuk berdoa bersama, selesai berdoa. Guru mempersilakan siswa tunarungu untuk berkemas pulang.¹⁶

Berdasarkan dokumentasi, pada RPP tercantum kegiatan penutup sebagai berikut:

- (a)Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- (b)Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kembali tentang apa yang sudah diajarkan.
- (c)Sebagai evaluasi dari yang telah di ajarkan guru memberi latihan soal berupa soal menjodohkan nama -nama malaikat dengan tugasnya.
- (d)Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdoa.¹⁷

¹⁶Observasi di kelas 5B, 02/02/2023.

¹⁷Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 3 Banjarmasin, 2023.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sebagai alat ukur atau barometer dalam mengetahui keberhasilan guru atau dapat melihat kesukaran pada memanfaatkan macam komponen sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Aliansyah, S.Pd.I. beliau mengungkapkan:

“Sama aja dengan tunanetra, cuma ditanyakan sekitar pembelajaran tadi, dan dia suruh mengulang bagaimana respon mereka, bisa disuruh maju untuk mengingat kembali atau misalnya ada pertanyaan-pertanyaan ditulis, ingat ga masih ini.”¹⁸

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak pada Siswa Tunanetra dan Tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin

Tiap aktivitas tentunya ditemukan faktor pendukung dan penghambat. Sebagai halnya juga di SDLB Negeri 3 Banjarmasin dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra dan tunarungu.

1) Faktor pendukung dalam Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak pada Siswa Tunanetra dan Tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin

a) Faktor Guru

Latar belakang pendidikan ialah hal yang terkadang berbeda dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh guru selama jangka waktu tertentu. Pendidikan dilatar belakang dengan jenis dan jenjang suatu pendidikan, adapun pengalaman yang dimiliki oleh guru tentunya sangat berpengaruh dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa. Melalui wawancara di

¹⁸Wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, 01/02/2023.

SDLB Negeri 3 Banjarmasin bersama guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Aliansyah, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengajar di SLB Negeri 3 Banjarmasin sekitar akhir 2012, mulainya itu 2012 sampai sekarang. S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin, lulusnya 2012. Jadi setelah dua bulan lulus itu, baru ke SLB ini. Ga pernah untuk kuliah PLB, cuma ada bimtek atau latihan, itu sering mengikuti.”¹⁹

Dapat dipahami dari hasil wawancara peneliti di sekolah guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri 3 Banjarmasin ini memang berlatar belakang S1 Pendidikan Agama Islam. Namun, beliau tidak pernah untuk kuliah PLB tetapi sering mengikuti bimtek atau latihan. Hal tersebut sangat membantu dan memudahkan beliau dalam mempelajari dan memberikan pembelajaran sesuai materi dengan latar belakang pendidikan yang sama disertai seringnya mengikuti bimtek atau latihan. Adapun pengalaman Bapak Aliansyah, S.Pd.I. dalam mengajar sekitar 11 tahun terhitung dari tahun 2012 hingga sekarang. Jadi beliau sudah bisa dianggap memiliki pengalaman yang cukup untuk mengajar dan memahami kondisi siswa.

b) Faktor Sarana dan Prasarana

Melalui hasil dari data observasi yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup membantu dan mendukung dalam menunjang proses pembelajaran siswa, seperti adanya *braille*, audio, ruang kelas, aula, ruang keterampilan, ruang perpustakaan, ruang konseling, ruang komputer, meja, papan tulis, kursi, halaman yang cukup luas, wc, dan lain-lain.

c) Faktor Lingkungan

¹⁹Wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, 01/02/2023.

Melalui hasil data dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai lingkungan di SDLB Negeri 3 Banjarmasin ini sangat kondusif tetap terjaga karena tidak ada suara yang aneh-aneh dengan adanya bantuan berbagai pihak yang mendukung untuk memahami keadaan siswa.²⁰

2) Faktor Penghambat dalam pembelajaran Materi Aqidah Akhlak pada Siswa Tunanetra dan Tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin

a) Faktor Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam terkadang kesulitan yang dialami saat mengajar siswa tunanetra karena anak dengan kekurangan penglihatan, ada yang tidak bisa mengingat dengan mengandalkan pendengaran saja membuat mereka sebagian ada yang asik dengan dunianya sendiri atau siswa tunanetra tidak memperhatikan saat pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, beliau menjelaskan: “Faktor penghambatnya ada yang tidak bisa mengingat, karena mereka tidak bisa menulis dan melihat, jadi untuk mengulangnya kan sulit dengan mengandalkan pendengaran aja.”

Siswa tunarungu ada yang semangat dalam belajar dan bisa melihat walaupun demikian siswa tunarungu juga memiliki faktor penghambat, yaitu tidak dapat mendengar dan juga memiliki kekurangan pada hal berbicara, karena itu sedikit sulit mereka diajak komunikasi atau memahami penjelasan dari guru. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, beliau menjelaskan: “Siswa tunarungu, mereka bisa melihat, tapi apa yang kita sampaikan

²⁰Wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, 01/02/2023.

itu dia tidak mendengar. Karena kebutuhannya tadi kurang telinganya tidak bisa mendengar.”²¹

B. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan data yang tersaji sebelumnya, kemudian peneliti akan menganalisis data mengenai pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra dan tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin.

Dilihat hasil observasi bahwa langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang mana secara umum pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra dan tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan semestinya sesuai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran kepada siswa tunanetra dan tunarungu memang tidaklah mudah ada kendala yang tidak dapat dihindari dan harus dihadapi, maka Guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan siswa dalam pembelajaran untuk dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Agar jelas, peneliti hendak menganalisis melalui data yang tersaji sebagai berikut.

²¹Wawancara dengan Bapak Aliansyah, S.Pd.I, 01/02/2023.

1. Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak pada Siswa Tunanetra dan Tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin menerapkan kurikulum 2013, untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sama saja dengan RPP untuk siswa normal akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan guru melakukan modifikasi yaitu cara penyampaiannya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tunanetra dan tunarungu.

Sebagaimana pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran aqidah akhlak pun disesuaikan dengan keadaan siswa tunanetra dan tunarungu agar tingkat pemahaman lebih mudah untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan teori dari Knirk dan Gustafson menyatakan “pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”.²²

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi beliau tidak membuat RPP tersebut setiap kali pertemuan pembelajaran, namun guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan RPP bisa untuk beberapa kali pertemuan pembelajaran untuk mengajarkan satu bahan ajar atau materi. Bahan ajar atau materi yang diajarkan pada siswa tunanetra adalah perilaku terpuji, dan untuk bahan ajar atau materi yang diajarkan pada siswa tunarungu adalah nama-

²² Saifuddin, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*...., 3.

nama malaikat beserta tugasnya. Hal ini seiring dengan konsep perencanaan yang berbunyi:

Nurdin dan Usman mengungkapkan perencanaan pembelajaran yaitu memetakan langkah-langkah menuju tujuan yang meliputi unsur-unsur tujuan pengajaran yang diharapkan, materi bahan pembelajaran yang akan diberikan, strategi/metode pengajaran yang akan diterapkan, dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.²³

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan secara sistematis dari kegiatan awal yaitu salam dan membaca doa, kegiatan inti penyampaian materi, dan pemberian soal di akhir sepenuhnya sesuai apa yang ada di RPP. Menentukan dan menetapkan dalam membantu dan lebih mudah penyampaian pembelajaran aqidah akhlak, peneliti memperoleh data bahwa media dan metode yang diterapkan seperti media audio dengan metode ceramah untuk siswa tunanetra dan media gambar ataupun papan tulis dengan metode oral untuk siswa tunarungu. Sebagaimana menurut Sudjana pembelajaran dalam pelaksanaannya merupakan langkah-langkah tertentu yang disusun sesuai dengan proses sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil pelaksanaan yang diharapkan.²⁴

Tujuan pelaksanaan pembelajaran sesuai untuk semua siswa SDLB Negeri 3 Banjarmasin. Namun, guru memberi kelonggaran untuk anak-anak siswa tunanetra dan tunarungu. Guru tidak diharapkan untuk memaksa siswa tunanetra dan tunarungu untuk memenuhi tujuan yang digariskan dalam rencana pembelajaran mereka. Guru memahami bahwa siswa tunanetra dan tunarungu punya kelebihan dan kekurangan yang unik untuk itu guru mendorong siswa

²³Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 86

²⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 136.

tunanetra dan tunarungu untuk melakukan sebanyak yang mereka bisa, meskipun mereka semua ditanyai pertanyaan yang sama.

Guru di SDLB Negeri 3 Banjarmasin bertanggung jawab untuk mengelola kelas mereka, termasuk memanfaatkan waktu kelas secara efektif dan memenuhi kebutuhan siswa dengan cepat. Guru yang memulai dan menyelesaikan pelajaran sesuai jadwal menggunakan waktu mereka dengan bijak. Hari sekolah dimulai pukul 7:30 pagi dan berakhir pada pukul 11:00 siang, guru juga menggunakan waktu secara efisien dengan menandai awal dari satu aktivitas dan akhir dari aktivitas lainnya.

Sebagaimana evaluasi pembelajaran di lapangan yaitu guru menerapkan tes lisan dan tes tertulis, guru mengarahkan siswa tunanetra dalam menjawab pertanyaan. sama halnya untuk tunarungu, dalam mengevaluasi siswa tunarungu guru menyuruh siswa dalam mengulang pembelajaran dengan maju ke depan kelas agar mengingat kembali atau apabila ada pertanyaan bisa ditulis masing-masing siswa. Dengan demikian, evaluasi tersebut pastinya memiliki penilaian sedikit berbeda dari anak normal pada umumnya. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan “suatu proses untuk mengukur dan menilai berdasarkan parameter tertentu yang memiliki tujuan untuk melihat perkembangan, kualitas serta tingkat ketercapaian dari suatu kegiatan tertentu”.²⁵

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran aqidah akhlak pada siswa tunanetra dan tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan

²⁵Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 150.

sebagaimana mestinya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Yang membedakan hanya dalam proses pelaksanaan di lapangan yang harus menyesuaikan bagaimana keadaan siswa yang diberi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Tunanetra dan Tunarungu di SDLB Negeri 3 Banjarmasin.

Sebagaimana teori dan data yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

- a. Faktor pendukung diantaranya dari faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan guru pada bidangnya disertai seringnya mengikuti bimtek atau latihan dan cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi siswa. Hal ini seirama dengan teori yang berbunyi:

Menurut Roestiyah, N.K., tanggung jawab utama seorang guru adalah “membangkitkan semangat belajar individu”, artinya dia harus menginspirasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Karena latar belakang dan perspektif mereka yang unik, anak-anak harus didorong untuk berpikir sendiri dan berinisiatif untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah.²⁶

Kemudian ditegaskan dengan pendapat Nasution, “seorang guru yang baik menyesuaikan metode pengajarannya dengan mata pelajaran”, maka memiliki keahlian di bidang ini juga penting bagi seorang guru. Adapun faktor sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung dan bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran siswa. Kemudian faktor lingkungan juga sangat membantu dengan adanya dukungan dari berbagai

²⁶Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 175.

pihak yang dapat memahami keadaan siswa. Hal ini seiring dengan teori faktor lingkungan yang berbunyi:

Menurut Slameto banyak faktor di lingkungan sekolah yang dapat berdampak pada kemampuan belajar siswa, antara lain sebagai berikut: strategi pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, sumber belajar, waktu pembelajaran, standar pembelajaran di luar ukuran kelas, fasilitas fisik, strategi pembelajaran dan pekerjaan rumah.²⁷

- b. Faktor penghambat terdapat pada faktor siswa yaitu guru terkadang mengalami kesulitan saat mengajar siswa tunanetra karena kekurangan anak dalam penglihatan, ada yang tidak bisa mengingat dengan mengandalkan pendengaran saja membuat mereka sebagian ada yang asik dengan dunianya sendiri atau siswa tunanetra tidak memperhatikan saat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat siswa tunarungu dalam pembelajaran yaitu ada yang semangat dalam belajar dan bisa melihat walaupun demikian siswa tunarungu juga memiliki faktor penghambat, yaitu tidak dapat mendengar dan juga memiliki kekurangan dalam berbicara, maka mereka pun sedikit sulit diajak komunikasi atau memahami penjelasan dari guru, hal ini senada dengan teori faktor penghambat pembelajaran yang menyatakan: sifat yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap siswa tunanetra dan tunarungu.²⁸ Yang mana kapasitas seseorang untuk melakukan tugas tertentu dan terlibat dalam interaksi sosial mungkin terbatas karena kecacatan, yang didefinisikan sebagai disfungsi tubuh atau

²⁷ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 269.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 17.

pikiran.²⁹ Maka, sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus ekstra perhatian dalam mengulang-ulang materi pada proses pembelajaran.

²⁹ Veljanovska, K., Blazheska-Tabakovska, N., Ristevski, B., & Savoska, S. *User Interface for e-learning Platform for Users with Disability*, 2020, 7.